

BAB II

GAMBARAN UMUM

2.1 Kondisi Kesehatan di Kota Semarang

Kota Semarang menunjukkan perkembangan yang positif dalam indikator kesehatan masyarakat. Berdasarkan Profil Kesehatan Kota Semarang 2024 dari BPS, terdapat data mengenai status Kesehatan umum, pelayanan Kesehatan, Kesehatan ibu, dan anak, serta fasilitas dasar seperti sanitasi layak dan rumah layak huni yang menunjukkan perbaikan secara bertahap. Angka harapan di kota semarang terus naik dari waktu ke waktu. Pada tahun 2022 mencapai 77,51 tahun dan pada tahun 2023 tercatat 77,90. Ini menandakan bahwa masyarakat rata-rata memiliki usia harapan hidup yang tinggi dibandingkan banyak kota lain di Jawa Tengah.

Kondisi Kesehatan di Kota Semarang dapat dijangkau melalui serangkaian indikator kesehatan yang dipantau secara berkala oleh Dinas Kesehatan Kota Semarang melalui dashboard kesehatan. Berdasarkan dashboard kesehatan terbaru, tercatat, sebanyak 2 kasus kematian ibu, serta masing-masing 9 kasus kematian bayi dan kematian balita dalam periode pelaporan terakhir. Dari sisi penyakit menular, masih ditemukan sekitar 286 kasus baru tuberkulosis (TB), yang menunjukkan bahwa pengendalian TB masih menjadi tantangan kesehatan di Kota Semarang. Sementara itu, kasus Demam Berdarah Dengue (DBD) pada periode terakhir tercatat 0 kasus, meskipun secara historis Kota Semarang termasuk wilayah endemis DBD.

Tabel 2. 1 Jumlah Sarana Kesehatan Menurut Kecamatan di Kota Semarang Tahun 2024

Kecamatan	Sarana Rumah Sakit	Sarana Rumah Sakit Bersalin	Sarana Kesehatan Poliklinik	Sarana Kesehatan Puskesmas	Sarana Kesehatan Puskesmas Pembantu	Sarana Kesehatan Apotek
Mijen	1	-	6	2	3	8
Gunungpati	1	-	6	2	4	8
Banyumanik	2	-	9	4	1	9
Gajah Mungkur	2	-	5	1	1	5
Semarang Selatan	4	-	7	1	1	9
Candisari	1	-	5	2	2	6
Tembalang	3	-	7	2	6	9
Pedurungan	2	-	8	1	4	12
Genuk	2	-	5	2	4	9
Gayamsari	1	-	4	2	3	7
Semarang Timur	4	-	5	3	-	10
Semarang Utara	-	-	3	2	2	8
Semarang Tengah	1	-	9	2	1	14
Semarang Barat	3	1	12	6	-	15
Tugu	-	-	1	2	1	-
Ngaliyan	2	-	7	3	2	7
Semarang	29	-	99	37	35	136

Sumber: Badan Pusat Statistik, Pendataan Potensi Desa (Podes)/BPS-Statistics Indonesia, *Village Potential Data Collecting*, 2024

Berdasarkan tabel 2.3 dapat diketahui bahwa diketahui bahwa fasilitas Kesehatan tidak merata di setiap wilayah. Kecamatan yang memiliki jumlah sarana Kesehatan terbanyak berada di Banyumanik, Tembalang, Pedurungan, Semarang Tengah, Semarang Barat. Hal ini menunjukkan bahwa kebutuhan pelayanan di wilayah perkotaan cenderung lebih besar sehingga sarana kesehatannya lebih banyak tersedia. Sementara itu, kecamatan dengan jumlah sarana Kesehatan yang lebih sedikit umumnya berada di wilayah besar seperti Kecamatan yang tidak disebutkan

pada sarana terbanyak penjelasan diatas. Kondisi ini mengindikasikan adanya kesenjangan akses layanan Kesehatan.

Secara umum, kondisi kesehatan di Kota Semarang menunjukkan perkembangan yang relatif baik, namun masih menghadapi tantangan terutama dalam pengendalian penyakit menular seperti tuberkulosis dan peningkatan kualitas pelayanan kesehatan ibu dan anak.

2.2 Deskripsi Umum Puskesmas Bulusan

Pusat Kesehatan Masyarakat atau Puskesmas, yang sudah diatur dalam peraturan Menteri Kesehatan Republik Indonesia Nomor 43 tahun merupakan regulasi yang mengatur penyelenggaraan pelayanan Kesehatan di tingkat pertama. Peraturan ini menekankan bahwa puskesmas tidak hanya bertugas memberikan pelayanan kuratif, tetapi lebih menitikberatkan pada upaya promotif dan preventif guna meningkatkan derajat Kesehatan masyarakat. di dalamnya diatur mengenai definisi puskesmas, prinsip penyelenggaraan, tugas dan fungsi, serta persyaratan pendirian dan kategori sesuai dengan karakteristik wilayah kerja seperti perkotaan, perdesaan hingga daerah terpencil. Selain itu, permenkes ini menekankan pentingnya manajemen puskesmas yang meliputi perencanaan, evaluasi, pencatatan, pelaporan serta peningkatan kompetensi tenaga Kesehatan.

Sebagai bagian dari Unit Pelaksanaan Teknis Dinas Kesehatan Kota Semarang, Puskesmas Bulusan hadir untuk memenuhi kebutuhan Kesehatan masyarakat di kelurahan Bulusan, Kecamatan Tembalang. Keberadaan Puskesmas Bulusan sangat strategis karena wilayah Tembalang dikenal sebagai Kawasan dengan pertumbuhan penduduk yang pesat, didukung dengan aktivitas Pendidikan

dan urbanisasi yang tinggi. Hal ini menuntut tersedianya pelayanan kesehatan yang cepat, terjangkau, dan ber mutu. Dengan statusnya sebagai puskesmas non-rawat inap. Layanan yang diberikan oleh puskesmas bulusan difokuskan pada pelayanan rawat jalan, upaya kesehatan masyarakat, serta dukungan program nasional seperti posbindu PTM, kesehatan ibu dan anak, hingga pelayanan BPJS. Oleh karena itu, keberadaan puskesmas bulusan tidak hanya menjadi saran pengobatan, tetapi juga bagian internal dalam upaya meningkatkan derajat kesehatan masyarakat dan mendukung pencapaian target pembangunan kesehatan Kota Semarang.

2.3 Jumlah Tenaga Kesehatan

Undang-Undang Nomor 36 Tahun 2009 tentang Kesehatan pada pasal 21 menyebutkan bahwa pemerintah mengatur perencanaan, pengadaan, pendayagunaan, Pembina, dan pengawasan mutu tenaga Kesehatan dalam rangka penyelenggaraan pelayanan Kesehatan. Sumber daya manusia puskesmas terdiri atas tenaga Kesehatan dan tenaga non Kesehatan. Jenis tenaga Kesehatan paling sedikit terdiri atas dokter atau dokter layanan primer, dokter gigi, perawat, bidan, tenaga Kesehatan masyarakat, tenaga Kesehatan lingkungan, ahli teknologi laboratorium medik, tenaga gizi, dan tenaga kefarmasian. Tenaga non Kesehatan harus dapat mendukung kegiatan ketatausahaan, administrasi keuangan, system informasi, dan kegiatan operasional lain di puskesmas.

Tabel 2.4 Jumlah Ketenagaan UPTD Puskesmas Bulusan Tahun 2023

No.	Jenis Tenaga	Jenis Kelamin		Jumlah
		Laki-laki	Perempuan	
1	Dokter Spesialis	0	0	0
2	Dokter	0	2	2
3	Dokter Gigi	0	1	1

No.	Jenis Tenaga	Jenis Kelamin		Jumlah
		Laki-laki	Perempuan	
4	Dokter Gigi Spesialis	0	0	0
5	Tenaga Keperawatan	0	5	5
6	Tenaga Kebidanan	0	3	3
7	Tenaga Kesehatan Masyarakat	2	0	2
8	Tenaga Kesehatan Lingkungan	0	1	1
9	Tenaga Gizi	0	1	1
10	Ahli Teknologi Laboratorium Medik	0	1	1
11	Tenaga Teknik Biomedika lainnya	0	0	0
12	Keterampilan Fisik	0	0	0
13	Keteknisian Fisik	0	0	0
14	Tenaga Teknis Kefarmasian	0	1	1
15	Apoteker	0	1	1
16	Pejabat Struktural	0	0	0
17	Tenaga Pendidik	0	0	0
18	Tenaga Dukungan Manajemen	1	2	3
19	Petugas Kebersihan	1	1	2
20	Pengemudi Ambulan	0	0	0
21	Penjaga Kantor	2	0	2
Jumlah		6	19	25

Sumber: Profile Kesehatan UPTD Puskesmas Bulusan Tahun 2024

2.4 Sejarah Singkat Puskesmas Bulusan

Puskesmas Bulusan merupakan salah satu fasilitas pelayanan kesehatan tingkat pertama yang berperan penting dalam mendukung sistem kesehatan masyarakat di Kota Semarang. Puskesmas ini terletak di Jl. Timoho Raya, Bulusan, Kec. Tembalang, Kota Semarang, Jawa Tengah 50277. Secara administratif wilayah kerja UPTD puskesmas Bulusan meliputi 3 (tiga) kelurahan yaitu, Kelurahan Bulusan, Kelurahan Tembalang, dan Kelurahan Kramas. Lokasinya yang strategis berada di kawasan pendidikan dan pemukiman menjadikan Puskesmas Bulusan tidak hanya melayani warga setempat, tetapi juga masyarakat pendatang, termasuk mahasiswa yang berdomisili di sekitar Universitas Diponegoro. Wilayah Bulusan

dikenal sebagai daerah yang terus berkembang dengan karakter masyarakat yang beragam yang terdiri atas penduduk asli, pekerja, serta pelajar dari berbagai daerah. Kondisi sosial ini membuat Puskesmas Bulusan menjadi pusat pelayanan kesehatan yang dinamis, dengan tuntutan pelayanan yang cepat, ramah, dan adaptif terhadap kebutuhan kelompok masyarakat yang berbeda. Dalam konteks inilah, keberadaan Puskesmas Bulusan menjadi penting sebagai bagian dari upaya pemerintah kota dalam memperkuat pelayanan publik berbasis komunitas.

Berdasarkan hasil wawancara dengan pihak puskesmas pada tahun 2025, diketahui bahwa Puskesmas Bulusan telah beroperasi sebagai Unit Pelaksana Teknis Daerah (UPTD) mandiri di bawah Dinas Kesehatan Kota Semarang. Sebelumnya, lembaga ini berstatus sebagai Puskesmas induk, dalam menjalankan peran dan fungsi sebagai puskesmas Induk yang merupakan pecahan dari puskesmas Rowowsari. Pada masa tersebut, seluruh kegiatan administrasi dan tata kelola arsip masih terpusat di puskesmas induk. Namun, sejak perubahan status kelembagaan menjadi UPTD, Puskesmas Bulusan mulai mengatur kegiatan pelayanan, pengelolaan arsip, dan manajemen program kesehatan secara mandiri. Informasi ini juga diperkuat oleh bukti publik, seperti akun resmi media sosial Puskesmas Bulusan yang secara konsisten menggunakan nama “UPTD Puskesmas Bulusan” dalam berbagai kegiatan tahun 2025, serta tercatatnya puskesmas ini dalam Profil Kesehatan Kota Semarang 2023–2024. Meskipun dokumen hukum formal terkait penetapan status tersebut belum ditemukan secara terbuka, fakta lapangan menunjukkan bahwa puskesmas ini telah menjalankan fungsi kelembagaan secara otonom. Kondisi tersebut mencerminkan bagaimana

pelaksanaan otonomi daerah dalam sektor kesehatan berjalan secara bertahap dan kontekstual, di mana kebijakan kelembagaan tumbuh seiring dengan kebutuhan masyarakat dan karakter sosial-budaya wilayah tempat lembaga tersebut beroperasi.

2.4.1 Visi dan Misi Puskesmas Bulusan

a) Visi

Visi Puskesmas Bulusan adalah: “Terwujudnya Kota Semarang yang semakin hebat berlandaskan Pancasila dalam bingkai NKRI yang berbhineka tunggal ika”, pada hakikatnya merupakan adopsi dari visi strategis Pemerintah Kota Semarang. Dalam konteks pelayanan kesehatan primer, Puskesmas Bulusan menerjemahkan "Semarang Semakin Hebat" sebagai komitmen untuk mewujudkan masyarakat di wilayah kerjanya yang memiliki derajat kesehatan optimal. Hal ini diupayakan melalui penyediaan pelayanan yang prima sekaligus mendorong kemandirian masyarakat untuk berperilaku hidup bersih dan sehat (PHBS).

Landasan untuk mencapai "kehebatan" tersebut adalah nilai-nilai luhur bangsa. Frasa "Berlandaskan Pancasila" dimaknai sebagai kewajiban moral dan operasional untuk memberikan pelayanan yang adil, manusiawi, dan non-diskriminatif. Semangat ini diperkuat oleh bingkai "Bhinneka Tunggal Ika", yang menegaskan komitmen Puskesmas untuk bersikap inklusif atau merangkul dan melayani seluruh lapisan masyarakat yang beragam di wilayah kerjanya tanpa memandang latar belakang pasien demi mendukung keutuhan NKRI.

b) Misi

Dalam rangka mewujudkan visi puskesmas, maka ditetapkan dua misi sebagai berikut:

1. Meningkatkan kualitas dan kapasitas sumber daya manusia yang unggul dan produktif untuk mencapai kesejahteraan dan keadilan sosial.
2. Memberikan pelayanan kesehatan yang jujur inovatif tanggap dan unggul bagi masyarakat.

Puskesmas Bulusan menetapkan dua misi strategis yang saling bersinergi: misi pertama difokuskan pada penguatan kapasitas internal melalui peningkatan kualitas dan kapasitas sumber daya manusia (SDM) yang unggul dan produktif sebagai landasan pencapaian kesejahteraan dan keadilan sosial, sementara misi kedua merupakan implementasi dari kapasitas tersebut, yakni komitmen menyelenggarakan pelayanan kesehatan prima yang berkarakter jujur, inovatif, tanggap, dan unggul bagi masyarakat.

c) Motto

Puskesmas Bulusan memiliki motto pelayanan yaitu “Bangga melayani dengan hati, kesehatan Anda prioritas kami.” Motto ini mencerminkan komitmen seluruh tenaga kesehatan untuk memberikan pelayanan dengan ketulusan, empati, dan profesionalisme. Melalui semangat tersebut, Puskesmas Bulusan berupaya menempatkan kebutuhan dan kenyamanan masyarakat sebagai prioritas utama dalam setiap kegiatan pelayanan kesehatan.

d) Tata Nilai

Sebagai Puskesmas Bulusan yang memberikan pelayanan dengan baik untuk masyarakat mempunyai tata nilai yang disebut dengan JITU atau Jujur, Inovatif, Tanggap, dan Unggul. Sebagai fondasi budaya kerja dan panduan perilaku bagi seluruh aparatur dalam menjalankan tugas pelayanan, Puskesmas Bulusan menetapkan tata nilai organisasi yang dirumuskan dalam akronim JITU. Tata nilai ini merupakan internalisasi dari Misi kedua puskesmas, yang dijabarkan sebagai berikut:

1. Jujur: Merepresentasikan nilai integritas, transparansi, dan akuntabilitas yang harus dipegang teguh oleh seluruh staf dalam setiap proses pelayanan, baik medis maupun administratif.
2. Inovatif: Komitmen untuk terus mengembangkan kreativitas, beradaptasi dengan teknologi, dan mencari solusi baru yang lebih efektif dan efisien dalam menyelesaikan masalah kesehatan masyarakat.
3. Tanggap: Sikap kesigapan, kepedulian (empati), dan responsivitas tinggi dalam memenuhi kebutuhan, harapan, serta keluhan pasien dan masyarakat.
4. Unggul: Standar mutu untuk selalu berupaya memberikan kinerja dan kualitas pelayanan terbaik yang melampaui standar minimal, berorientasi pada keselamatan pasien, dan kepuasan masyarakat.

e) Fungsi Puskesmas

Puskesmas Bulusan berfungsi sebagai pusat pelayanan kesehatan primer yang memberikan layanan promotif, preventif, kuratif, dan rehabilitatif bagi masyarakat di Kelurahan Bulusan dan sekitarnya. Sebagai

UPTD di bawah Dinas Kesehatan Kota Semarang, puskesmas ini tidak hanya melayani pengobatan dasar, tetapi juga aktif dalam kegiatan penyuluhan, imunisasi, posyandu, serta pencegahan penyakit. Selain itu, Puskesmas Bulusan berperan dalam pemberdayaan masyarakat dan kerja sama lintas sektor untuk meningkatkan derajat kesehatan warga secara menyeluruh.

f) Tujuan

Tujuan Puskesmas Bulusan adalah mewujudkan masyarakat Kelurahan Bulusan dan sekitarnya yang sehat, mandiri, dan memiliki perilaku hidup bersih serta sadar akan pentingnya kesehatan. Sebagai UPTD Dinas Kesehatan Kota Semarang, puskesmas ini bertujuan memberikan pelayanan kesehatan dasar yang bermutu, merata, dan mudah diakses oleh seluruh lapisan masyarakat. Selain itu, Puskesmas Bulusan juga berfokus pada upaya pencegahan penyakit, peningkatan kualitas hidup, serta pemberdayaan masyarakat agar mampu berpartisipasi aktif dalam menjaga dan meningkatkan kesehatan di lingkungannya

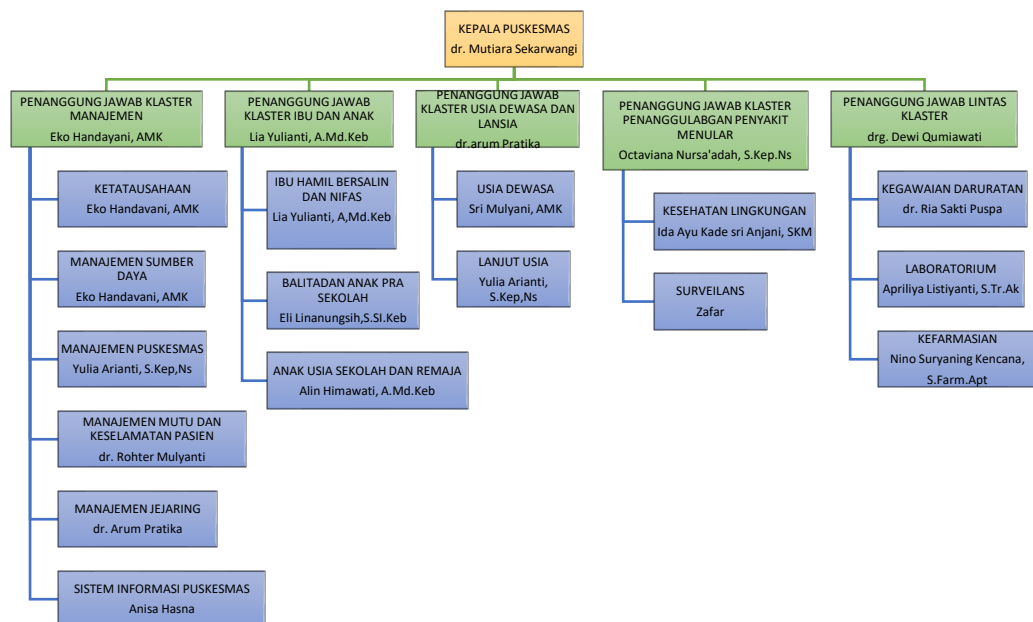
2.4.2 Struktur Organisasi Puskesmas Bulusan

Susunan kelembagaan Puskesmas Bulusan dirancang untuk menunjang pelaksanaan pelayanan kesehatan yang berlangsung secara efisien dan terpadu. Sebagai Unit Pelaksana Teknis Daerah yang berada di bawah koordinasi Dinas Kesehatan Kota Semarang, pengaturan organisasi puskesmas ini disiapkan untuk mengakomodasi dua ruang lingkup pelayanan utama, yakni pelayanan kesehatan berbasis masyarakat dan pelayanan kesehatan perorangan. Pembagian kewenangan

yang terstruktur menjadikan setiap unsur organisasi memiliki tanggung jawab masing-masing dalam mendukung mutu layanan kesehatan, mulai dari pimpinan puskesmas sebagai pengendali utama hingga unsur tenaga kesehatan, tenaga administrasi, serta pelaksana program kesehatan masyarakat. Pola organisasi tersebut menunjukkan adanya upaya membangun keterpaduan kerja antarsektor sehingga seluruh kegiatan pelayanan, baik yang dilaksanakan di dalam fasilitas maupun di lapangan, dapat diselenggarakan sesuai dengan kebutuhan dan karakteristik masyarakat wilayah kerja Puskesmas Bulusan.

Bagan 2. 1

Struktur organisasi Puskesmas Bulusan



2.4.3 Sistem Pelayanan Puskesmas Bulusan

Bulusan adalah fasilitas kesehatan tingkat pertama yang melayani masyarakat di Kelurahan Bulusan, Kecamatan Tembalang, Kota Semarang, dengan tujuan memberikan pelayanan yang mudah dijangkau dan bermutu. Jam buka

puskesmas mengikuti aturan yang berlaku, yaitu hari Senin sampai Kamis pukul 07.00 sampai 14.00 WIB, hari Jumat pukul 07.00 sampai 11.30 WIB, dan hari Sabtu pukul 07.00 sampai 12.00 WIB. Di luar jam tersebut, puskesmas masih dapat melayani beberapa kebutuhan tertentu melalui sistem perjanjian atau layanan khusus, terutama untuk kondisi yang membutuhkan penanganan cepat seperti ibu hamil, bayi yang sedang sakit, atau keadaan darurat. Masyarakat yang ingin mendapatkan pelayanan di luar jam operasional bisa menghubungi pihak Puskesmas Bulusan melalui kontak resmi yang tersedia agar proses pelayanan tetap tertib dan sesuai prosedur.

Pelayanan di Puskesmas Bulusan meliputi berbagai jenis layanan kesehatan dasar, antara lain pemeriksaan umum, kesehatan gigi, kesehatan ibu yang dibagi kembali untuk memfokuskan pelayanan yaitu balita sakit, imunisasi pentabio, polio dan IPV, imunisasi BCG & MR, tindik, pemeriksaan kehamilan, pemeriksaan USG, imunisasi calon pengantin, KB suntik, PIL, kondom, KB implant & IUD, pemeriksaan IVA, dan perawatan nifas. Selain itu, tersedia juga pelayanan farmasi dan laboratorium untuk mendukung pemeriksaan medis yang lebih komprehensif. Bagi masyarakat yang membutuhkan pelayanan di luar jam kerja reguler, sistem janji temu ini menjadi solusi agar tenaga kesehatan dapat melakukan penjadwalan khusus tanpa mengganggu layanan rutin. Cara ini juga menjadi wujud adaptasi pelayanan publik dalam memberikan kemudahan sekaligus menjaga efektivitas kerja aparatur kesehatan.

Penerapan sistem janji temu di luar jam kerja menunjukkan komitmen Puskesmas Bulusan untuk terus berinovasi dalam memberikan pelayanan publik yang lebih dekat dan responsif terhadap kebutuhan masyarakat. Sebagai Unit Pelaksana Teknis Daerah (UPTD) di bawah Dinas Kesehatan Kota Semarang, puskesmas ini tidak hanya menjalankan fungsi pelayanan medis rutin, tetapi juga berperan aktif dalam memperkuat aksesibilitas dan pemerataan layanan kesehatan. Melalui sistem janji temu yang terkoordinasi dan profesional, masyarakat tetap dapat memperoleh pelayanan meskipun di luar jam operasional utama. Upaya ini mencerminkan penerapan nilai-nilai *good gvernance*, di mana pelayanan publik dijalankan dengan prinsip transparansi, efisiensi, dan kepedulian terhadap kebutuhan warga. Dengan pendekatan tersebut, Puskesmas Bulusan berupaya mewujudkan pelayanan kesehatan yang cepat, ramah, dan berkeadilan bagi seluruh masyarakat di wilayah kerjanya.